

DETERMINAN INDEKS KEBAHAGIAAN DI NEGARA-NEGARA ASIA

TUGAS AKHIR

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana**



**NANDA SHAKILLA
NIM. B1011211161**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Alamat Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124
Telepon (0561) 766840, Surel feb@untan.ac.id, Laman <https://feb.untan.a.c.id/>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 4314/09.24/PlagiasiEP

Menjelaskan bahwa mahasiswa berikut:

Nama	:	Nanda Shakilla
NIM	:	B1011211161
Prodi	:	Ekonomi Pembangunan
Program	:	Reguler / PPAPK
Judul Skripsi/Tugas Akhir	:	Determinan Indeks Kebahagiaan Di Negara-Negara Asia

Setelah dilakukan pemeriksaan, naskah tugas akhir mahasiswa tersebut dinyatakan telah **MEMENUHI/**~~TDAK MEMENUHI~~-syarat ketentuan pemeriksaan plagiasi.

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pontianak, 02 Juni 2025
Ketua TIM Pemeriksa Plagiasi
Jurusan IESP



~ Coret yang tidak perlu

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Nanda Shakilla
NIM : B1011211161
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA : Determinan Indeks Kebahagiaan di Negara-Negara Asia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 9 Juni 2025

Nanda Shakilla
NIM. B1011211015

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Nanda Shakilla
NIM : B1011211161
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA : Determinan Indeks Kebahagiaan di Negara-Negara Asia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 9 Juni 2025

Nanda Shakilla
NIM. B1011211015

LEMBAR YURIDIS

LEMBAR YURIDIS

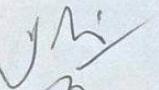
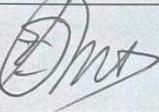
DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR UMKM DI KABUPATEN DAN KOTA PROVINSI JAWA BARAT

Penanggung Jawab Yuridis

Setia Lestari
B1011211015

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 05 Maret 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D.	13/25 /3	
		NIP 196912011994032004		
2.	Ketua Penguji	Prof. Dr. Hj. Jamaliah, S.E., M.Si.	13/25 /3	
		NIP 196203091987032007		
3.	Anggota Penguji	Dr. Meiran Panggabean, S.E., M.Si.	13/25 /3	
		NIP 196205251987031002		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak,
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP.197706152003121004

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dengan ini, Pembimbing Tugas Akhir (TA) mahasiswa :

Nama	:	Nanda Shakilla
NIM	:	B1011211161
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir (TA)	:	Determinan Indeks Kebahagiaan di Negara-Negara Asia

Menyatakan bahwa Tugas Akhir (TA) tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diuji.*

Pembimbing Tugas Akhir	Nama/ NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
	Dr. Erni Panca Kurniasih, SE, MSi NIP. 197206071998032001	22/1/25.	

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, berkah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan Tugas Akhir ini dengan baik. Shalawat dan salam tak lupa senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Adapun judul Tugas Akhir ini adalah **“Determinan Indeks Kebahagiaan di Negara-Negara Asia.”**

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan Tugas Akhir ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak;
2. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak;
3. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak;
4. Ibu Dr. Erni Panca Kurniasih, S.E., M.Si. dosen ahli yang telah banyak memberikan bimbingan, bantuan, masukan, dan arahan yang sangat berharga selama proses penulisan tugas akhir ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
5. Bapak Prof. Dr. H. Eddy Suratman, S.E., M.A. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen penguji I, atas segala bimbingan, saran, dan perhatian yang telah beliau berikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini;
6. Ibu Dr. Sri Kurniawati, S.E., M.Sc. selaku dosen penguji II, atas waktu, kritik membangun, serta masukan yang sangat berarti bagi penyempurnaan skripsi ini;
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, khususnya para dosen di Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak, yang telah dengan tulus membagikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan motivasi kepada penulis selama masa studi;
8. Seluruh staf akademik, perpustakaan, tata usaha, serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, atas segala bantuan dan pelayanan yang mempermudah kelancaran proses administrasi serta mendukung terselesaikannya tugas akhir ini;
9. Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis haturkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Hendrik Mulyono dan Ibu Jumina, yang selalu menjadi sumber kekuatan, semangat, dan doa dalam setiap langkah hidup penulis. Terima kasih atas kasih sayang tanpa batas, doa yang tiada henti, serta dukungan moril dan materil yang tak pernah putus. Tanpa cinta, pengorbanan, dan restu dari Bapak dan Ibu, pencapaian ini tidak akan pernah menjadi nyata. Semoga keberhasilan ini menjadi persembahan kecil dari penulis atas segala pengorbanan yang telah diberikan dengan tulus sepanjang hidup;

10. Ucapan terima kasih yang tulus penulis berikan kepada kedua saudara tercinta, Isya Shabilla dan Jyo Satria Pandu, yang selalu memberikan semangat, perhatian, dan doa dalam setiap proses yang penulis jalani. Terima kasih atas dukungan dan kebersamaan yang menjadi penguat dalam menghadapi berbagai tantangan selama penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian adalah anugerah yang tak ternilai dalam hidup penulis, menjadi penguat penulis untuk tetap bertahan dan menjadi pendorong bagi penulis untuk terus melangkah demi menggapai impian, bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk mewujudkan harapan dan kebanggaan kalian;
11. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga besar, atas doa, dukungan, dan perhatian yang senantiasa diberikan. Terima kasih telah menjadi lingkungan yang penuh kehangatan dan menjadi tempat penulis kembali untuk mengisi ulang semangat. Kebersamaan dan kepedulian dari keluarga besar menjadi salah satu sumber kekuatan yang berarti dalam menyelesaikan tugas akhir ini;
12. Teruntuk seseorang yang menjadi sudut pulang dan tenang penulis, yang selalu hadir di setiap proses, dalam semangat dan dalam kehadiran yang menenangkan. Terima kasih atas kesabaran, dukungan, dan keyakinan yang tak pernah luntur, bahkan ketika penulis mulai meragukan diri sendiri. Kehadiranmu adalah bentuk anurāga dan menjadi salah satu alasan penulis mampu menyelesaikan perjalanan ini. Terima kasih atas peranmu yang begitu berarti;
13. Terima kasih yang setulusnya kepada sahabat-sahabat DESAH (Depresi dan Gelisah) yaitu, Wella, Siska, Nida, Elshe, dan Berlian, yang telah menemani dan menguatkan selama masa SMA, masa yang menjadi salah satu periode terberat dalam hidup penulis selama 22 tahun ini. Terima kasih atas tawa, pelukan saat lelah, dan kehadiran kalian yang menjadikan hari-hari sulit terasa lebih ringan. Untuk Wella, terima kasih telah setia berjalan bersama sejak SMP, semoga pertemanan ini terus tumbuh dan bertahan seiring waktu;
14. Terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada sahabat saya, Naomi Desi Natazia, yang telah setia menemani sejak awal perjalanan kuliah hingga proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas semangat yang tak pernah putus, dukungan yang selalu menguatkan, serta kebersamaan yang penuh ketulusan. Kehadiranmu menjadi pengingat bahwa perjuangan ini tidak dilalui sendirian;
15. Kepada teman-teman Brondong (Irna, Ama, Feby, Octa, Uma, dan Dio), yang telah menjadi bagian dalam perjalanan ini. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dan semangat yang selalu diberikan, baik dalam tawa maupun tekanan perkuliahan. Untuk Irna, yang sudah berteman sejak SMP, meskipun saat itu kita belum terlalu dekat dan sempat terpisah. Namun, kita dipertemukan kembali sebagai teman sekelas di bangku perkuliahan, terima kasih sudah membantu penulis merasa lebih nyaman dan tidak sendirian dalam menjalani masa transisi tersebut;
16. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Inti HIMEPA periode 2023/2024 yaitu Gusti dan Nisa, atas kebersamaan, kerja sama, dan pengalaman berharga yang telah diberikan selama menjalani organisasi. Terima kasih telah menjadi ruang belajar, bertumbuh, dan saling mendukung dalam berbagai situasi. Semoga semua kenangan dan pelajaran yang didapatkan dapat menjadi bekal yang berarti di masa mendatang;

17. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada teman-teman di Bidang Kewirausahaan HIMEPA periode 2022/2023 yaitu Irna, Feby, Setia, Celine, Fritz, dan Halim, atas kerja sama, kekompakan, dan pengalaman yang berharga selama satu periode kepengurusan. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan belajar dan berkembang, baik secara pribadi maupun dalam berorganisasi;
18. Kepada para Jiwa yang tumbuh bersama, yaitu HIMEPA 21, Gusti, Nisa, Naomi, Irna, Hana, Feby, Setia, Octa, Gevan, Septi, Rafli, Sukandi, Salsa, Ferdy, Shelly, Likuisa, Berlin, Tiara, Syahrul, Hani, Norma, Manda Fauzan, Olivia, Fritz, Celine dan Halim, yang telah menjadi teman belajar, berbagi, dan berproses sejak awal perjalanan ini. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang selalu terasa, baik dalam organisasi maupun di luar itu. Semoga hubungan ini tetap terjaga dengan baik ke depannya;
19. Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh Keluarga Besar HIMEPA, yang telah menjadi tempat bertumbuh, belajar, dan berbagi pengalaman selama masa perkuliahan. Terima kasih atas dukungan, kebersamaan, dan semangat yang diberikan, baik dalam kegiatan organisasi maupun dalam kehidupan sehari-hari. Terkhusus Sofia, seorang adik dan teman yang selalu bersedia mendengarkan keluh kesah di tengah kesibukan. Terima kasih atas perhatian, dukungan, dan kebersamaan yang sangat berarti. Semoga hubungan baik ini terus terjaga ke depannya;
20. Penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman program MBKM Riset (Naomi, Nisa, Setia, Galuh, Dayang, Puy, Delia, dan Nabila), atas kesempatan dan pengalaman berharga yang telah diberikan;
21. Terima kasih untuk diriku sendiri yang telah bertahan dan terus berusaha sepanjang perjalanan ini. Proses ini bukan tanpa tantangan, tapi ketekunan dan konsistensi yang membawa hasil. Ini bukan sekadar akhir, tapi langkah awal dari perjalanan yang lebih besar;
22. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih telah membantu, mendukung, dan memberikan kontribusi selama penyusunan skripsi ini.

Dengan penuh rasa hormat, penulis berharap agar tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya dan menjadi sumber referensi yang berguna untuk penelitian-penelitian berikutnya. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan tugas akhir ini, sehingga karya ini dapat menjadi lebih baik lagi.

Pontianak, 9 Juni 2025

Nanda Shakilla
NIM. B1011211161

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan indeks kebahagiaan di negara-negara Asia dengan menggunakan data panel dari 25 negara selama periode 2019–2022. Variabel independen meliputi ketimpangan pendapatan, kriminalitas, keterbukaan ekonomi, dan emisi karbon CO₂ per kapita, sementara indeks kebahagiaan menjadi variabel dependen. Dalam penelitian ini, digunakan metode Regresi Linier Berganda untuk menganalisis hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan memiliki pengaruh negatif signifikan, sementara keterbukaan ekonomi dan emisi karbon CO₂ per kapita berpengaruh positif signifikan terhadap indeks kebahagiaan. Kriminalitas memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengurangan ketimpangan pendapatan dan peningkatan keterbukaan ekonomi sebagai strategi untuk meningkatkan kebahagiaan, meskipun terdapat tantangan terkait emisi karbon yang perlu dikelola secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Indeks Kebahagiaan; Ketimpangan Pendapatan; Kriminalitas; Keterbukaan Ekonomi; Emisi Karbon CO₂ per Kapita

This study aims to analyze the determinants of the happiness index in Asian countries using panel data from 25 countries over the period 2019-2022. The independent variables include income inequality, crime, economic openness, and CO₂ carbon emissions per capita, while the happiness index is the dependent variable. In this study, the Multiple Linear Regression method is used to analyze the relationship between variables. The results show that income inequality has a significant negative effect, while economic openness and CO₂ carbon emissions per capita have a significant positive effect on the happiness index. Criminality has a negative but insignificant effect. This study confirms the importance of reducing income inequality and increasing economic openness as strategies to increase happiness, despite the challenges related to carbon emissions that need to be managed sustainably.

Keywords: Happiness Index; Income Inequality; Crime; Economic Openness; CO₂ Carbon Emissions per Capita

DETERMINAN INDEKS KEBAHAGIAAN DI NEGARA-NEGARA ASIA

RINGKASAN

Latar Belakang

Konsep kebahagiaan cenderung didasarkan pada utilitarianisme, yang menekankan peningkatan utilitas atau kepuasan individu sebagai tujuan utama. Kebahagiaan dianggap sebagai hasil dari konsumsi barang dan jasa yang optimal, disesuaikan dengan preferensi dan daya beli individu. Maka dari itu, kebahagiaan dipandang sebagai sesuatu yang dapat diukur dan dimaksimalkan. Hal ini sesuai dengan teori utilitarianisme yang diperkenalkan oleh Jeremy Bentham, di mana teori ini menjadi landasan penting dalam memahami kebahagiaan sebagai ukuran kesejahteraan suatu masyarakat. Teori ini menekankan tujuan agar tercapainya kebahagiaan terbesar bagi sebanyak mungkin orang. Dengan kata lain, kebahagiaan kolektif dapat menjadi tolak ukur utama dalam menilai keberhasilan suatu tindakan. Umumnya, kebahagiaan didefinisikan sebagai gambaran tentang kondisi seseorang yang merasa hidupnya sejahtera, yang dilihat dari kebutuhan material dan spiritual yang terpenuhi, mendapatkan kehidupan sosial yang layak, dan memiliki kemampuan untuk berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Veenhoven R. mengatakan, ideologi dasar terkait kesejahteraan negara modern merupakan suatu kepercayaan bahwa kebahagiaan seseorang dapat ditingkatkan apabila diberikan kehidupan yang lebih baik. Salah satu tolak ukur kesejahteraan yang menilai pencapaian berdasarkan standar yang berbeda-beda bagi setiap individu adalah indeks kebahagiaan.

Setiap negara pasti memiliki tujuan untuk menjamin kebahagiaan yang maksimal dan merata bagi semua individu, yang tercermin dari kesejahteraan masyarakatnya. Keterbatasan ukuran ekonomi yang menggambarkan kesejahteraan masyarakat sudah menjadi permasalahan global dalam konteks pembangunan sosial. Terlebih lagi jika pembangunannya hanya dipusatkan di daerah perkotaan, sehingga menyebabkan mencoloknya perbedaan antar daerah dan berujung pada kesenjangan kesejahteraan di masyarakat. Maka dari itu, sebuah negara perlu mencapai pembangunan ekonomi yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan yang menjamin kebahagiaan. Sesuai dengan program dunia yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015 lalu, memiliki 17 tujuan dan 169 capaian terukur yaitu Sustainable Development Goals (SDGs). Pernyataan bahwa kebahagiaan adalah tujuan kemanusiaan dari PBB menjadi alasan untuk melakukan pendekatan komprehensif, adil, dan seimbang untuk memastikan kebahagiaan dan kesejahteraan rakyat, memberantas kemiskinan, dan mendorong ekonomi yang berkelanjutan.

Permasalahan

Kebahagiaan adalah salah satu tujuan utama manusia, tetapi banyak orang yang masih kesulitan untuk mencapainya. Penyebabnya ialah kebahagiaan yang sering kali dipandang sebagai sebuah isu subjektif, padahal faktanya, kebahagiaan sangat dipengaruhi oleh faktor objektif (ekonomi, sosial, emosional, dan lingkungan). Faktor tambahan seperti ketimpangan pendapatan, kriminalitas, keterbukaan ekonomi, dan emisi karbon CO₂ per kapita juga diduga berpengaruh terhadap kebahagiaan. Akibatnya, muncul perbedaan yang mencolok dalam tingkat kebahagiaan antar kelompok

masyarakat, sehingga diperlukan pemahaman lebih dalam terkait faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap indeks kebahagiaan.

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap indeks kebahagiaan di negara-negara Asia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kriminalitas terhadap indeks kebahagiaan di negara-negara Asia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keterbukaan ekonomi terhadap indeks kebahagiaan di negara-negara Asia.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh emisi karbon CO₂ per kapita terhadap indeks kebahagiaan di negara-negara Asia.

Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen ketimpangan pendapatan, kriminalitas, keterbukaan ekonomi, dan emisi karbon CO₂ per kapita terhadap variabel dependen yaitu kebahagiaan dengan studi kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari jenis data panel (gabungan antara data time series dan cross section). Dilakukan di wilayah Asia dengan mencakup 25 negara. Beberapa negara tidak dipilih sebagai bagian dari penelitian karena data yang diperlukan tidak tersedia atau terbatas dari rentang waktu penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti, yaitu 2019 hingga 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang pengujinya dilakukan melalui aplikasi Eviews 12 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Sumber-sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu World Happiness Report (WHR), World Bank, Numbeo, Statista, World Development Indicators (WDI), dan Index Mundi.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ketimpangan Pendapatan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebahagiaan di Negara-Negara Asia. Selain itu, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kriminalitas dengan Kebahagiaan di Negara-Negara Asia. Kemudian, pada Keterbukaan Ekonomi dan Emisi Karbon CO₂ per Kapita menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap Kebahagiaan di Negara-Negara Asia. Adapun pengujian yang dilakukan secara simultan, menunjukkan bahwa Ketimpangan Pendapatan, Kriminalitas, Keterbukaan Ekonomi, dan Emisi Karbon CO₂ per Kapita berpengaruh signifikan terhadap Kebahagiaan di Negara-Negara Asia.

Kesimpulan dan Saran

Ketimpangan pendapatan berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks kebahagiaan di negara-negara Asia. Hal ini berarti bahwa ketimpangan pendapatan sangat mempengaruhi kebahagiaan di negara-negara Asia, di mana distribusi pendapatan yang tidak merata dapat menurunkan kebahagiaan. Kriminalitas tidak berpengaruh terhadap indeks kebahagiaan di negara-negara Asia. Artinya, kriminalitas tidak selalu memberikan dampak negatif yang dapat mempengaruhi kebahagiaan. Aturan hukum yang tegas dan kecepatan dalam merespon tindak kejahatan dapat

mengurangi kriminalitas yang terjadi. Keterbukaan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap indeks kebahagiaan di negara-negara Asia. Hasil ini menunjukkan hubungan yang linier, di mana keterbukaan ekonomi yang tinggi akan meningkatkan kebahagiaan. Hal ini dikarenakan keterbukaan tersebut memberikan kebebasan pada masyarakat dalam memilih kebutuhan dan aspirasi mereka, demi standar kehidupan yang lebih baik sehingga meningkatkan kesejahteraan serta kebahagiaan. Emisi karbon CO₂ per kapita berpengaruh positif signifikan terhadap indeks kebahagiaan di negara-negara Asia. Artinya, emisi CO₂ per kapita yang tinggi dapat meningkatkan kebahagiaan. Hal ini dapat terjadi karena terbentuknya gaya hidup yang mengikuti arus modernisasi, di mana kondisi ini memerlukan energi yang tinggi untuk menjalankan aktivitas ekonomi. Selain itu, peningkatan industrialisasi, akses energi yang lebih luas, dan penggunaan teknologi modern dapat mendukung kebahagiaan.

Berdasarkan perolehan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, terdapat saran di mana diperlukan pengkajian lebih dalam terkait indeks kebahagiaan. Setiap negara perlu melakukan dan meningkatkan kerja sama internasional yang dapat berkontribusi pada peningkatan kebahagiaan. Selain itu, untuk meningkatkan kebahagiaan, setiap negara perlu menerapkan kebijakan retribusi yang adil demi mengurangi ketimpangan pendapatan, memperkuat kebijakan pengurangan kriminalitas serta efisien dalam mengelola SDA dan transisi ke energi yang lebih bersih agar dapat mengurangi emisi karbon. Para peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian ini belum sepenuhnya menggambarkan indeks kebahagiaan di negara-negara Asia. Dalam pengumpulan data, sebaiknya gunakan metode yang lebih efektif untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara lebih optimal.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT	ii
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR	iii
LEMBAR YURIDIS	iv
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK	ix
RINGKASAN	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
1. PENDAHULUAN	2
2. KAJIAN LITERATUR	5
2.1 Teori Kebahagiaan	5
2.2 Ketimpangan Pendapatan	6
2.3 Kriminalitas	7
2.4 Keterbukaan Ekonomi	7
2.5 Emisi Karbon CO ₂ per Kapita	8
2.6 Tinjauan Empiris	8
2.7 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian	11
3. METODE PENELITIAN	11
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	17
4.1 Hasil Regresi Data Panel	17
4.2 Pembahasan	18
4.2.1 Pengaruh Ketimpangan Pendapatan terhadap Indeks Kebahagiaan di Negara-Negara Asia	18
4.2.2 Pengaruh Kriminalitas terhadap Indeks Kebahagiaan di Negara-Negara Asia	20
4.2.3 Pengaruh Keterbukaan Ekonomi terhadap Indeks Kebahagiaan di Negara-Negara Asia	22
4.2.4 Pengaruh Emisi Karbon CO ₂ per Kapita terhadap Indeks Kebahagiaan di Negara-Negara Asia	23
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI	25
5.1 Simpulan	25
5.2 Rekomendasi	26
DAFTAR PUSTAKA	26
LAMPIRAN	30

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indeks Kebahagiaan, Ketimpangan Pendapatan, Kriminalitas, dan Emisi Karbon CO ₂ per Kapita di negara-negara Asia Tahun 2022	3
Tabel 2 Perbandingan antara <i>Common Effect</i> , <i>Fixed Effect</i> , dan <i>Random Effect</i>	17
Tabel 3 Hasil Koefisien Determinanasi.....	17
Tabel 4 Hasil Uji F.....	17
Tabel 5 Hasil Uji T dengan pendekatan <i>Random Effect Model</i>	18
Tabel 6 Tabel Tipologi Klassen pada Hubungan antara Kebahagiaan dan Ketimpangan Pendapatan.....	19
Tabel 7 Tabel Tipologi Klassen pada Hubungan antara Kebahagiaan dan Kriminalitas ..	21
Tabel 8 Tabel Tipologi Klassen pada Hubungan antara Kebahagiaan dan Keterbukaan Ekonomi	22
Tabel 9 Tabel Tipologi Klassen pada Hubungan antara Kebahagiaan dan Emisi Karbon CO ₂ per Kapita	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kurva Kuznet “U-terbalik”	7
Gambar 2 Kerangka Konseptual	11

DETERMINAN INDEKS KEBAHAGIAAN DI NEGARA-NEGARA ASIA

¹**Nanda Shakilla**

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the determinants of the happiness index in Asian countries using panel data from 25 countries over the period 2019-2022. The independent variables include income inequality, crime, economic openness, and CO₂ carbon emissions per capita, while the happiness index is the dependent variable. In this study, the Multiple Linear Regression method is used to analyze the relationship between variables. The results show that income inequality has a significant negative effect, while economic openness and CO₂ carbon emissions per capita have a significant positive effect on the happiness index. Criminality has a negative but insignificant effect. This study confirms the importance of reducing income inequality and increasing economic openness as strategies to increase happiness, despite the challenges related to carbon emissions that need to be managed sustainably.

Keywords: Happiness Index; Income Inequality; Crime; Economic Openness; CO₂ Carbon Emissions per Capita

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan indeks kebahagiaan di negara-negara Asia dengan menggunakan data panel dari 25 negara selama periode 2019–2022. Variabel independen meliputi ketimpangan pendapatan, kriminalitas, keterbukaan ekonomi, dan emisi karbon CO₂ per kapita, sementara indeks kebahagiaan menjadi variabel dependen. Dalam penelitian ini, digunakan metode Regresi Linier Berganda untuk menganalisis hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan memiliki pengaruh negatif signifikan, sementara keterbukaan ekonomi dan emisi karbon CO₂ per kapita berpengaruh positif signifikan terhadap indeks kebahagiaan. Kriminalitas memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengurangan ketimpangan pendapatan dan peningkatan keterbukaan ekonomi sebagai strategi untuk meningkatkan kebahagiaan, meskipun terdapat tantangan terkait emisi karbon yang perlu dikelola secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Indeks Kebahagiaan; Ketimpangan Pendapatan; Kriminalitas; Keterbukaan Ekonomi; Emisi Karbon CO₂ per Kapita

¹ b1011211161@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Satu Konsep kebahagiaan cenderung didasarkan pada utilitarianisme, yang menekankan peningkatan utilitas atau kepuasan individu sebagai tujuan utama. Kebahagiaan dianggap sebagai hasil dari konsumsi barang dan jasa yang optimal, disesuaikan dengan preferensi dan daya beli individu. Maka dari itu, kebahagiaan dipandang sebagai sesuatu yang dapat diukur dan dimaksimalkan. Hal ini sesuai dengan teori utilitarianisme yang diperkenalkan oleh Jeremy Bentham, di mana teori ini menjadi landasan penting dalam memahami kebahagiaan sebagai ukuran kesejahteraan suatu masyarakat. Teori ini menekankan tujuan agar tercapainya kebahagiaan terbesar bagi sebanyak mungkin orang. Dengan kata lain, kebahagiaan kolektif dapat menjadi tolak ukur utama dalam menilai keberhasilan suatu tindakan.

Umumnya, kebahagiaan didefinisikan sebagai gambaran tentang kondisi seseorang yang merasa hidupnya sejahtera, yang dilihat dari kebutuhan material dan spiritual yang terpenuhi, mendapatkan kehidupan sosial yang layak, dan memiliki kemampuan untuk berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Veenhoven R. mengatakan, ideologi dasar terkait kesejahteraan negara modern merupakan suatu kepercayaan bahwa kebahagiaan seseorang dapat ditingkatkan apabila diberikan kehidupan yang lebih baik (Angela, 2018). Salah satu tolak ukur kesejahteraan yang menilai pencapaian berdasarkan standar yang berbeda-beda bagi setiap individu adalah indeks kebahagiaan. Indeks ini mengukur kepuasan hidup atau yang biasa disebut dengan tingkat kebahagiaan masyarakat di dunia dalam skala 0 sampai 10.

Setiap negara pasti memiliki tujuan untuk menjamin kebahagiaan yang maksimal dan merata bagi semua individu, yang tercermin dari kesejahteraan masyarakatnya. Keterbatasan ukuran ekonomi yang menggambarkan kesejahteraan masyarakat sudah menjadi permasalahan global dalam konteks pembangunan sosial (Putra et al., 2024). Terlebih lagi jika pembangunannya hanya dipusatkan di daerah perkotaan, sehingga menyebabkan mencoloknya perbedaan antar daerah dan berujung pada kesenjangan kesejahteraan di masyarakat (Kurniasih, 2017). Maka dari itu, sebuah negara perlu mencapai pembangunan ekonomi yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan yang menjamin kebahagiaan. Sesuai dengan program dunia yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015 lalu, memiliki 17 tujuan dan 169 capaian terukur yaitu *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pernyataan bahwa kebahagiaan adalah tujuan kemanusiaan dari PBB menjadi alasan untuk melakukan pendekatan komprehensif, adil, dan seimbang untuk memastikan kebahagiaan dan kesejahteraan rakyat, memberantas kemiskinan, dan mendorong ekonomi yang berkelanjutan.

Di wilayah Asia, terdapat variasi terkait status pembangunan ekonomi (negara maju dan berkembang), terjadinya hal ini karena adanya kesenjangan antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kebahagiaan, kondisi ini disebut juga sebagai jebakan kebahagiaan, di mana dijelaskan bahwa meskipun Produk Nasional Bruto terus naik, tetapi tingkat kebahagiaan masyarakat stagnan atau bahkan menurun. Seperti yang terjadi pada beberapa negara di Asia Timur (China, Hong Kong, Taiwan, Korea, dan Jepang), pertumbuhan ekonomi di negara-negara tersebut sangat tinggi, tetapi tingkat kebahagiaannya lebih rendah dibandingkan Filipina (Lim et al., 2020). Namun, terlepas dari status tersebut, upaya pembangunan di negara-negara Asia terus dilanjutkan untuk mencapai tingkat kebahagiaan yang merata dan optimal.

Sebagian peneliti telah mengukur kebahagiaan dengan menggunakan pendekatan objektif yang mengaitkan kebahagiaan dengan variabel ataupun karakteristik tertentu, meskipun dalam mengukur dinamika kebahagiaan, pendekatan ini tidak selalu akurat. Kebahagiaan yang diukur secara objektif bukanlah tugas yang mudah dan membutuhkan penelitian yang lebih kompleks, baik dari segi teknik maupun materi. Langkah pertama adalah memahami berbagai ukuran kebahagiaan serta hubungan di antara ukuran-ukuran tersebut. Langkah kedua adalah mengembangkan metode yang mampu mengurangi bias dalam pengukuran.

Tabel 1 Indeks Kebahagiaan, Ketimpangan Pendapatan, Kriminalitas, dan Emisi Karbon CO₂ per Kapita di negara-negara Asia Tahun 2022

Negara	Indeks Kebahagiaan (Indeks)	Ketimpangan Pendapatan (Indeks)	Kriminalitas (Indeks)	Keterbukaan Ekonomi (Persen)	Emisi Karbon CO ₂ per kapita (Ton)
Armenia	5,39	0,28	22,1	101,01	2,2
Bangladesh	5,16	0,33	24,40	33,77	0,64
China	5,59	0,38	29,4	38,35	8,89
Cyprus	6,22	0,29	32,1	189,75	5,6
Georgia	4,97	0,33	24,3	114,69	3,17
India	3,78	0,40	44,6	49,96	1,89
Indonesia	5,24	0,35	46,1	45,46	2,48
Iran	4,88	0,35	49,1	51,59	7,67
Japan	6,04	0,33	22,1	46,84	8,66
Kazakhstan	6,23	0,29	53,4	68,11	12,27
Kyrgyzstan	5,82	0,26	56,6	117,39	1,48
Malaysia	5,71	0,40	55,7	146,66	8
Mongolia	5,76	0,31	53,7	136,32	6,53
Nepal	5,38	0,33	37,5	48,97	0,53
Pakistan	4,52	0,32	42	33,04	0,82
Philippines	5,90	0,44	42,3	72,43	1,36
Russia	5,45	0,40	39,6	43,26	13,11
Singapore	6,48	0,38	27,6	332,98	9,46
South Korea	5,94	0,32	26,5	96,53	12,27
Sri Lanka	4,36	0,40	41,2	46,68	0,81
Taiwan	6,51	0,28	15,9	119,26	11,77
Turkey	4,74	0,41	39,7	81,17	5,53
Turkmenistan	5,47	0,31	31,5	38,96	9,67
UAE	6,57	0,25	15,1	188,94	21,36
Uzbekistan	6,03	0,31	33,8	70,92	3,79
Average	5,53	0,34	36,25	92,52	6,40

Sumber: World Happiness Report, World Bank, World Development Indicators, dan Numbeo (2024)

Pada Indeks kebahagiaan pada tahun 2022 di negara-negara Asia memiliki skor rata-rata sebesar 5,53 poin dari skala 0-10. Terlihat bahwa 13 dari 25 negara tersebut memiliki nilai di atas skor rata-rata dan skor tertinggi terdapat di negara United Arab Emirates dengan nilai 6,57. Sedangkan 12 negara lainnya memiliki nilai di bawah skor rata-rata dan skor terendah terdapat di negara India yaitu hanya sebesar 3,78. Rendahnya ketimpangan pendapatan dan kriminalitas, serta tingginya keterbukaan ekonomi di negara

United Arab Emirates membuat negara tersebut menjadi negara dengan indeks kebahagiaan tertinggi. Sedangkan, di India ketimpangan pendapatan dan kriminalitasnya tergolong tinggi, serta diikuti dengan keterbukaan ekonomi yang rendah, sehingga India menjadi negara yang memiliki indeks kebahagiaan paling rendah di negara-negara Asia. Indikator lain seperti ketimpangan pendapatan, kriminalitas, keterbukaan ekonomi, dan emisi karbon CO₂ per kapita, memiliki hasil yang berbeda dengan Indeks kebahagiaan, hasilnya menunjukkan variasi antar negara.

Kebahagiaan sering dikaitkan dengan kondisi ekonomi, karena seseorang dianggap lebih bahagia jika memiliki uang yang cukup untuk memenuhi keinginan mereka. Dilihat dari Tabel 1, indikator ketimpangan pendapatan memiliki rata-rata sebesar 0,34, di mana terdapat 10 negara yang skornya melewati nilai rata-rata di negara-negara Asia. Philipines menjadi negara dengan ketimpangan pendapatan tertinggi yaitu sebesar 0,44. Tingginya angka tersebut dapat mendukung indeks kebahagiaan di negara Philipines kurang dari rata-rata indeks kebahagiaan di negara-negara Asia. Sementara itu, ketimpangan pendapatan terendah berada di negara United Arab Emirates yaitu sebesar 0,25, sehingga tidak mengherankan mengapa negara tersebut menjadi negara dengan skor indeks kebahagiaan tertinggi. Telah banyak penelitian yang mencoba mengaitkan tingkat kebahagiaan dengan kondisi ekonomi individu maupun wilayah, meskipun hasilnya hanya beberapa saja yang menunjukkan hubungan yang searah. Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh (Aminullah, 2019), tentang adanya peningkatan pendapatan memiliki dampak signifikan terhadap indeks kebahagiaan. Ketika pendapatan meningkat, maka akan diikuti dengan peningkatan indeks kebahagiaan, dan begitu pula sebaliknya. Roka (2020) mengidentifikasi bahwa meskipun peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan dapat terjadi, hal ini sering disertai dengan meningkatnya ketimpangan pendapatan yang memiliki dampak negatif terhadap kebahagiaan. Penelitian lain yang dilakukan Zhang & Churchill (2020) menemukan bahwa ketimpangan pendapatan di tingkat provinsi dan antar kelompok berdampak negatif terhadap kebahagiaan.

Pada kriminalitas skor rata-rata menunjukkan nilai sebesar 36,25, menunjukkan bahwa sebanyak 13 negara yang memiliki skor kriminalitas di atas skor rata-rata, negara yang paling tinggi angka kriminalitasnya adalah Kyrgyzstan yaitu mencapai 56,6. Skor terendah terdapat di negara United Arab Emirates yaitu sebesar 15,1 yang bernilai jauh dari skor rata-rata. Kriminalitas juga dapat mempengaruhi tingkat kebahagiaan, terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang hubungan kejahatan dengan kebahagiaan. Bajpai & Sharma (2021) menemukan bahwa masyarakat yang tinggal di negara-negara dengan tingkat kejahatan yang tinggi cenderung merasa kurang bahagia dan puas dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di negara-negara dengan tingkat kejahatan yang relatif lebih rendah. Sementara itu, penelitian Moore (2006) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara rasa takut terhadap kejahatan dan tingkat kebahagiaan. Namun, dalam penelitian Bartolini & Sarracino (2014) menyatakan bahwa apabila semua orang mencoba untuk memaksimalkan kebahagiannya, maka akan banyak memunculkan tindakan yang tak terkendali. Ekonomi yang rendah cenderung membuat individu melakukan tindak kejahatan.

Keterbukaan ekonomi juga menjadi salah satu faktor kebahagiaan, dengan skor rata-rata sebesar 92,52, diketahui bahwa ada 10 negara yang nilainya berada di atas rata-rata. Singapore menjadi negara dengan angka tertinggi yaitu memiliki nilai sebesar 332,98

%, nilai ini melebihi hampir 4 kali lipat rata-rata keterbukaan ekonomi di negara-negara Asia. Sedangkan, keterbukaan ekonomi terrendah terdapat di negara Pakistan dengan nilai sebesar 33,04 % saja. Dalam penelitiannya, Yilmaz & Tag (2016) menemukan bahwa kebebasan ekonomi secara positif mempengaruhi kesejahteraan subjektif. Temuan lainnya oleh Pitlik et al. (2015) menegaskan bahwa kebebasan ekonomi dapat meningkatkan kebahagiaan individu dengan memberikan rasa pengendalian yang lebih besar dalam hidup serta memberikan kebebasan untuk memilih beragam opsi yang tersedia di berbagai pasar.

Terakhir pada indikator emisi karbon CO₂ per kapita yang memiliki skor rata-rata sebesar 6,40. Pada indikator ini, terdapat 11 negara yang nilainya di atas skor rata-rata, dengan United Arab Emirates menjadi negara penghasil emisi karbon CO₂ tertinggi, yaitu sebesar 21,36 ton yang hampir 3 kali lipat lebih tinggi dari rata-rata. Sedangkan, Nepal menjadi negara penghasil emisi karbon CO₂ terendah, yaitu sebesar 0,53 ton. Dalam penelitiannya terkait kualitas lingkungan terhadap tingkat kebahagiaan, Majeed et al. (2017) menemukan adanya pengaruh signifikan antara pencemaran lingkungan terhadap kebahagiaan. Selain itu, temuan lain dalam penelitian yang dilakukan oleh Welsch (2003) di Eropa, menyatakan bahwa polusi udara berperan signifikan sebagai penyebab terjadinya kesenjangan tingkat kebahagiaan antar negara dan antar waktu. Optimalnya kelangsungan kehidupan manusia dapat didukung dari emisi karbon CO₂ per kapita yang baik (Susiana, 2016). Lingkungan yang berkualitas akan menawarkan layanan ekosistem yang mendukung setiap aspek kehidupan. Sebuah ekosistem yang sehat memungkinkan adanya interaksi dan saling berketergantungan antar aspek, sehingga manusia dapat berkembang secara optimal, harmonis, dan sejalan dengan keberagaman yang ada.

Berdasarkan paparan di atas, yang menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana ketimpangan pendapatan, kriminalitas, keterbukaan ekonomi, dan emisi karbon CO₂ per kapita mempengaruhi indeks kebahagiaan di negara-negara Asia, mengingat bahwa untuk mengukur kebahagiaan merupakan hal yang rumit dan memerlukan pendekatan yang lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketimpangan pendapatan, kriminalitas, keterbukaan ekonomi, dan emisi karbon CO₂ per kapita terhadap indeks kebahagiaan di negara-negara Asia, dengan harapan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang keilmuan terkait kebaruan dan keunikan penelitian, karena belum ada penelitian lain yang menguji hipotesis indikator-indikator tersebut secara bersamaan di negara-negara Asia.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Teori Kebahagiaan

Welfare state, merupakan teori besar tentang kesejahteraan yang diperkenalkan oleh Bentham. Teori ini menjelaskan bahwa tanggung jawab negara adalah untuk memastikan sebesar-besarnya kebahagiaan dari sebanyak-banyaknya orang. Kebahagiaan merujuk pada kesejahteraan yang dipahami sebagai utilitas. Bentham menekankan bahwa tindakan pemerintah dalam merumuskan kebijakan sosial harus diarahkan untuk memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas. Dasar konsep Teori Utilitarianisme pada umumnya cukup sederhana, yaitu tentang bagaimana memaksimalkan utilitas dari suatu tindakan yang tujuannya untuk memperoleh manfaat, keuntungan, dan kebahagiaan, serta mencegah munculnya rasa sakit, kejahanatan, penderitaan, atau bahkan perasaan yang dapat